



## Optimalisasi Keterampilan Penanganan Gawat Darurat Perdarahan Melalui Metode Simulasi Kasus pada Remaja (Optimization of Emergency Handling Skills for Bleeding Through The Case Simulation Method for Adolescents)

Rismawan Adi Yunanto<sup>1\*</sup>, Kushariyadi<sup>2</sup>, Rondhianto<sup>2</sup>,  
Nur Faiza Iswatiningtyas<sup>3</sup>, Efir Rifatun Nisak<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Departemen Keperawatan Gawat Darurat dan Kritis, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

<sup>2</sup> Departemen Keperawatan Medikal & Bedah, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

### ABSTRAK

Perdarahan merupakan salah satu kondisi yang sering dialami oleh pasien yang mengalami kecelakaan. Perdarahan yang tidak ditangani dengan segera akan menjadi keadaan darurat medis karena dapat mengakibatkan syok dan mengancam nyawa manusia. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan penanganan darurat perdarahan dan pertolongan pertama kecelakaan terhadap pengetahuan remaja di SMPN 2 Jember. Kegiatan dilakukan dengan program pengabdian pada sekolah dengan desain pre-experimental one group pre-test post test dan pelatihan berbasis case simulation method. Sasaran program pengabdian ini adalah 39 remaja di SMPN 2 Jember yang terdiri dari 2 laki-laki dan 37 perempuan. Data pengetahuan remaja terkait penanganan perdarahan menunjukkan nilai mean -pre-test 42,05, nilai mean post-test 70,76, dan hasil mean different bernilai positif 28,7. Kegiatan program pengabdian sekolah berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja terkait penanganan darurat perdarahan dan pertolongan pertama kecelakaan.

**Keywords:** Remaja, Perdarahan, Simulasi Kasus, Gawat Darurat, Pertolongan Pertama

### ABSTRACT

Bleeding is one of the conditions often experienced by patients who have accidents. Bleeding that is not treated immediately will become a medical emergency because it can cause shock and threaten human life. This community service program aims to determine the effect of emergency bleeding management training and first aid on the knowledge of adolescents at SMPN 2 Jember. The activity was carried out with a community service program at the school with a pre-experimental one group pre-test post-test design and training based on the case simulation method. The target of this community service program was 39 adolescents at SMPN 2 Jember consisting of 2 males and 37 females. Data on adolescent knowledge related to bleeding management showed a mean pre-test value of 42.05, a mean post-test value of 70.76, and a positive mean different result of 28.7. School community service program activities have an effect on increasing adolescent knowledge related to emergency bleeding management and first aid.

**Keywords:** Adolescents, Bleeding, Case Simulation, Emergency, First Aid

#### Correspondence

Rismawan Adi Yunanto  
Fakultas Keperawatan Universitas Jember  
Jl. Kalimantan No.37, Sumbersari, Jember,  
Jawa Timur 68121, Indonesia  
Email: rismawanadi@unej.ac.id

#### How to cite:

Salsabila, A. N., Messa, C. F., Putri, J. M., & Yunanto, R. A. A. (2024). Optimalisasi Keterampilan Penanganan Gawat Darurat Perdarahan Melalui Metode Simulasi Kasus pada Remaja. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 185-198. <https://doi.org/10.58545/djpm.v3i2.288>

10.58545/djpm.v3i2.288

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.  
Copyright (c) 2024: Authors



#### Article History

Submitted: 08-06-2024  
Revised: 06-08-2024  
Accepted: 20-08-2024

## 1. PENDAHULUAN

Gawat darurat merupakan suatu kondisi klinis yang membutuhkan tindakan medis dengan segera untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah terjadinya kecacatan (Rahmawati et al., 2022; Setiopotro et al., 2020). Situasi gawat darurat dapat terjadi kapan saja

dan dimana saja, dalam lingkup keluarga ataupun masyarakat, seperti serangan jantung secara mendadak, tersedak, atau kecelakaan (Rahmawati et al., 2022). Menurut American Hospital Association (AHA), keadaan gawat darurat merupakan suatu kondisi dimana

tindakan dilakukan berdasarkan tingkat prioritas pasien (Hady & Hariani, 2019).

Perdarahan adalah keluarnya darah dari pembuluh darah akibat adanya luka atau kerusakan yang disebabkan oleh adanya benturan atau persinggungan mekanik dengan benda tajam maupun tumpul. Kondisi ini akan mengakibatkan syok yang mengancam nyawa apabila tidak segera ditangani (Rahmawati dkk., 2022). Luka juga sering disertai terjadinya kerusakan jaringan saraf dan robeknya pembuluh darah sehingga mengakibatkan terjadi perdarahan (Nurani & Yanti, 2023; Tracey D. Idle; Jan Tomlinson; Muriel Abbott, 2003). Kejadian kecelakaan yang sering terjadi adalah terjatuh dan sangat besar kemungkinan untuk terjadinya perdarahan (Wijaya dkk., 2023). Berdasarkan data dari Riskesdas, kasus perdarahan di Indonesia mengalami peningkatan dari 8,2% di tahun 2013 hingga meningkat menjadi 9,2% pada tahun 2018. Kasus perdarahan pada saat terjadinya kecelakaan lalu lintas dilaporkan sebanyak 79,31% mengalami perdarahan subdural, 63,33% perdarahan di subarachnoid dan 48,85% perdarahan pada ekstradural (Kemenkes, 2018).

Selain perdarahan, jenis cedera yang sering terjadi di Indonesia adalah Fraktur atau patah tulang. Fraktur adalah rusaknya kontinuitas normal pada tulang. Berdasarkan data Riskesdas pada 2018, proporsi cedera jenis fraktur adalah sebesar 5,5%, dan 5,8% di

provinsi Jawa Timur (Kemenkes, 2018). Sedangkan untuk trauma yang dapat menyebabkan perdarahan dan fraktur masih menjadi salah satu permasalahan kegawatdaruratan di dunia dengan angka mortalitas yang tinggi (Hatmalyakin dkk., 2023). Pada 2021, WHO menyatakan bahwa terdapat 4,4 juta orang yang mengalami kejadian trauma di dunia, dengan 8% dari jumlah tersebut mengalami kematian (World Health Organization, 2021). Selain kematian, trauma juga menjadi salah satu faktor utama penyebab disabilitas, yaitu sebesar 10% dari total penduduk di dunia adalah orang dengan disabilitas yang disebabkan karena trauma (World Health Organization, 2021).

Tingginya angka kematian pada kecelakaan disebabkan oleh beberapa faktor yang paling dominan yaitu sumbatan jalan nafas (airway obstruction) dan perdarahan yang menyebabkan syok (Irawan dkk., 2023). Penanganan pertama pada perdarahan luka luar perlu dilakukan dengan cepat dan tepat untuk mencegah terjadinya kehilangan darah secara berlebihan, mengurangi rasa nyeri, ketidaknyamanan, dan rasa cemas berlebih, serta mempertahankan korban tetap hidup (Nurani & Yanti, 2023). Pemberian pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas membutuhkan penanganan medis dasar, yang dapat dimiliki oleh masyarakat awam seperti salah satunya adalah bantuan hidup dasar,

manajemen perdarahan, dan penanganan kasus tersedak (Hady & Hariani, 2019).

Pertolongan pertama adalah pemberian bantuan segera kepada orang sakit/cedera hingga bantuan profesional datang untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. Orang sakit/cedera yang mendapatkan pertolongan pertama dengan tepat, akan mengurangi situasi korban menjadi lebih buruk (Kemenkes, 2023). Tujuan pertolongan pertama yaitu menyelamatkan penderita agar tetap hidup, mencegah kecacatan akibat trauma fisik atau mental penderita, dan memberikan rasa nyaman sehingga dapat menunjang proses penyembuhan pasien (PMI, 2024). Pertolongan pertama penting diketahui bagi seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Namun, hanya sedikit masyarakat yang mengetahui tentang pertolongan pertama yang benar. Masyarakat hanya mengevakuasi korban seadanya tanpa mengetahui cara yang baik dan benar. Kegiatan tersebut dapat membahayakan bahkan dapat memperparah kondisi korban. Sosialisasi adalah cara yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pertolongan pertama di tempat umum. Pengetahuan pertolongan dapat diberikan di pendidikan formal seperti pelajaran di sekolah dan masyarakat dengan proaktif untuk mencari materi tentang pertolongan pertama (Bayu & Usiono, 2023).

Pengetahuan tentang pertolongan pertama di sekolah penting dilakukan

khususnya pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembekalan terhadap staf dan siswa tentang pertolongan pertama yang baik akan menciptakan lingkungan sekolah lebih aman dan sehat. Banyak siswa yang mengalami kecelakaan/cedera di sekolah sehingga terjadi luka ringan, serius atau patah tulang. Tanpa adanya pertolongan pertama cedera ringan dapat menjadi serius. Terlebih lagi, cedera serius yang tidak ditangani dengan tepat waktu dapat berakibat fatal. Untuk menjamin keselamatan semua anggota sekolah penting untuk menyediakan pertolongan pertama di sekolah khususnya di tingkatan SMP atau sederajatnya.

Dengan angka kematian yang meningkat setiap tahunnya, kejadian tersebut dapat dicegah dengan menerapkan salah satu program WHO yaitu safe community. Di mana Kementerian Kesehatan juga mendukung program ini dengan cara bekerja sama melalui UKS (Kusumaningrum dkk., 2018) Maka dari itu, kami melakukan kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi lebih lanjut terkait penanganan pertama terhadap fraktur dan perdarahan pada saat kecelakaan lalu lintas khususnya pada anak sekolah (Kusumaningrum dkk., 2018).

## 2. METODE

Penyelesaian masalah dilakukan berdasarkan pada rumusan masalah yang dilakukan dengan program pengabdian pada sekolah mitra yaitu SMP Negeri 2 Jember

sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengenai Kegawat daruratan pada Pendarahan dan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan. Tahap pelaksanaan program pengabdian yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan mitra, perancangan atau perencanaan program pengabdian masyarakat, pelaksanaan kegiatan program pengabdian, dan peningkatan pengetahuan siswa siswi SMP Negeri 2 Jember mengenai Pendarahan dan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan.

Tahap pertama pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan mitra yaitu SMP Negeri 2 Jember melalui koordinasi perwakilan tim pengabdian dengan sekolah. selanjutnya, tahap yang kedua adalah perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat. perencanaan dimulai dari mengkoordinasi tim pengabdian mengenai penyusunan jadwal, menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, dan menyiapkan media pembelajaran berupa power point, poster, dan leaflet yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat .



Gambar 1. Media Poster dan Leaflet Perdarahan dan Fraktur

Tahap implementasi atau pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilaksanakan April 2023 yang bertempat di SMPN 2 Jember, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Kegiatan dihadiri oleh 39 peserta yaitu 37 peserta perempuan dan 2 peserta laki-laki. Pemberian materi dan juga evaluasi pada program pengabdian ini dilakukan dengan desain pre-experimental one group pre-test post-test.

Kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengukur tingkat pengetahuan mengenai penanganan manajemen perdarahan melalui pengerjaan pre-test oleh peserta dengan durasi waktu 5-10 menit yang terdiri dari 10 butir soal berupa pilihan ganda. Pemberian soal dengan materi telah disesuaikan yaitu materi manajemen perdarahan yang disampaikan oleh tim pengabdian. Setelah kegiatan pre-test selesai, tim pengabdian melakukan penyampaian materi manajemen pendarahan dan fraktur.

Pemberian materi dilakukan dengan metode pembelajaran yaitu ceramah dan diskusi menggunakan bantuan media leaflet dan poster dengan estimasi waktu 20 menit per-materi. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan pembelajaran berbasis Case Simulation Method, yang mana tim pengabdian melakukan demonstrasi dalam menolong korban yang mengalami fraktur dan perdarahan pada masing-masing probandus (Gambar 4). Setelah

melakukan demonstrasi, pemateri memberikan kasus kepada peserta untuk menganalisis terkait letak perdarahan dan fraktur sehingga peserta mampu mensimulasikan penanganan perdarahan dan fraktur yang tepat kemudian akan dievaluasi oleh tim pengabdian terkait ketepatan penanganan yang diberikan oleh peserta didik.

Setelah berakhirnya rangkaian edukasi dan demonstrasi kasus, para peserta diarahkan oleh tim pengabdian untuk mengisi post-test. Post-test dilakukan untuk mengukur kembali tingkat pengetahuan peserta didik setelah diberikannya pendidikan kesehatan mengenai manajemen perdarahan dan penatalaksanaan fraktur. Post-test dilakukan selama 5-10 menit, dengan pertanyaan yang sama dengan pre-test. Setelah selesai, kuesioner ditarik kembali oleh tim pengabdian untuk dilakukan pengkoreksian lebih lanjut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada sekolah mitra yang memiliki tujuan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengenai Kegawat daruratan pada Pendarahan dan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan. Kegiatan ini dilakukan di SMP Negeri 2 Jember Jl. PB Sudirman No. 26, Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.



Gambar 2. Pengisian Lembar Pre-test oleh siswa SMP Negeri 2 Jember

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian Pada Sekolah Mitra SMP Negeri 2 Jember

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	3	8%
Perempuan	36	92%
Total	39	100%
<b>Usia</b>		
13	10	26%
14	25	64%
15	4	10%
Total	39	100%
<b>Kelas</b>		
Kelas 7	15	38%
Kelas 8	24	62%
Total	39	100%

Berdasarkan sajian Tabel 1. diketahui sebagian besar peserta pengabdian sekolah mitra didominasi oleh siswa dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 36 siswa (92%) dengan rata-rata usia 14 tahun (64%). Berdasarkan kelas peserta pengabdian sekolah mitra ini seluruhnya diikuti oleh kelas 7 sebanyak 15 siswa (38%) dan kelas 8 sebanyak 24 siswa (62%). Minimnya informasi yang didapatkan siswa SMP terkait pengetahuan

keawatdaruratan pada perdarahan dan pertolongan pertama pada kecelakaan menjadi urgensi pelaksanaan pengabdian sekolah mitra ini. Penerapan program pengabdian dengan metode Case Simulation Method menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa SMP Negeri 2 Jember dalam mengetahui konsep keawatdaruratan pada perdarahan dan pertolongan pertama pada kecelakaan.



**Gambar 3.** Penyampaian Materi Manajemen Perdarahan dan Fraktur

**Tabel 2.** Nilai Pengukuran Pengetahuan Siswa berdasarkan Hasil pre-test dan post-test

Pengukuran	Jumlah	Nilai minimum	Nilai maximum	Mean
Pre-test	39	10	80	42,0513
Post-test	39	40	100	70,7692

Berdasarkan tabel 2. diatas menggambarkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil pengukuran pengetahuan 39 siswa berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Pada tabel 2. menunjukkan bahwa nilai minimum pre-test yakni 10 dan nilai maximum yakni 80, dengan nilai rata-rata siswa 42,05. Kemudian

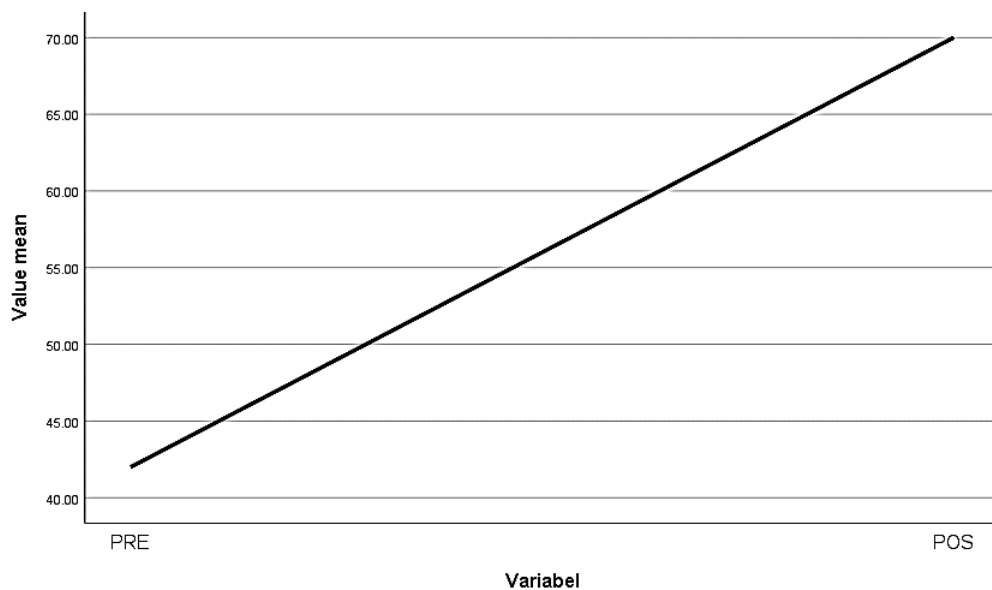
mengalami peningkatan pengetahuan pada siswa dimana setelah dilakukan pendidikan kesehatan dan dilakukan post-test didapatkan nilai minimum pre-test yakni 40 dan nilai maksimum yakni 100, dengan nilai rata-rata 70,76.

**Tabel 3.** Nilai Mean pre-test dan post-test

	Pre	Post	Mean Different
Mean	42,05	70,76	28,7

Tabel 3. hasil dari Mean Different bernilai positif 28,7, hal ini berarti bahwa siswa pada kelompok pre-test memiliki nilai yang lebih rendah dan siswa pada kelompok post-test

memiliki nilai lebih tinggi. Hal tersebut terjadi karena terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan.



**Gambar 4.** Grafik Scatter Plot nilai pre-test dan post-test

Berdasarkan Gambar 4, output "Grafik Scatter Plot", terlihat titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan linier dan positif antara hasil pretest dan posttest siswa SMP Negeri 2 Jember pada

Pengabdian mitra kelas. Hubungan positif ini berarti terdapat peningkatan pengetahuan siswa SMP Negeri 2 Jember setelah mendapatkan edukasi terkait konsep kegawatdaruratan pada perdarahan dan pertolongan pertama pada kecelakaan.



**Gambar 5.** Simulasi Menolong Korban Fraktur dan Perdarahan

Kegiatan pendidikan kesehatan mengenai kegawatdaruratan perdarahan dan simulasi pertolongan pertama pada kecelakaan

yang dilakukan di SMPN 2 Jember terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan. Proses penyampaian materi mengenai



keawatdaruratan pada perdarahan dan kecelakaan berlangsung dengan lancar baik kegiatan simulasi secara praktek maupun materi. Selama kegiatan berlangsung, para peserta menyimak materi yang disampaikan pemateri dengan baik dan menunjukkan antusiasme yang luar biasa. Para peserta juga menunjukkan sikap yang kondusif selama mengikuti kegiatan.

Hasil analisis mengenai pengaruh pelatihan keawatdaruratan pada perdarahan dan pertolongan pertama pada kecelakaan pada siswa SMPN 2 Jember menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai responden sebelum dan setelah diberikan intervensi. Pelatihan penanganan darurat perdarahan dan pertolongan pertama melalui metode simulasi kasus di SMPN 2 Jember menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan pada skor rata-rata, yaitu dari 42,05 pada pre-test menjadi 70,76 pada post-test. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai manajemen perdarahan. Hasil ini sesuai dengan program pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya pada kelompok remaja tentang pengaruh pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap pengetahuan dalam pertolongan pertama (Sumadi et al., 2020; Toni Octakana et al., 2023).

Pelatihan keawatdaruratan pada perdarahan dan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan menggunakan metode Case Simulation Method atau metode simulasi ini dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Case Simulation Method merupakan salah satu metode dalam pendidikan kesehatan yang telah banyak diterapkan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, metode simulasi mendapatkan hasil adanya perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesiapsiagaan bencana banjir (Haristiani et al., 2023; Yunanto et al., 2017). Penelitian serupa juga didapatkan hasil yang signifikan terkait keterampilan siswa dalam pertolongan pertama balut bidai dengan metode simulasi. Hal ini dikarenakan pada metode simulasi melibatkan siswa secara langsung sehingga antusias mereka untuk belajar sangat baik (Yunus dkk., 2023).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar adalah media yang bersifat langsung dalam bentuk objek nyata atau real (Fitria, 2017; Rositayani & Surya Abadi, 2019; Tafonao, 2018). Peneliti berpendapat bahwa pelatihan keawatdaruratan pada perdarahan dan pertolongan pertama pada kecelakaan yang mana menggunakan metode pemberian materi dan pelatihan yang diberikan menggunakan praktek lapangan dan simulasi telah sesuai

dengan konsep tersebut dimana media yang bersifat nyata atau realita dapat mengoptimalkan pengetahuan peserta (Idrus et al., 2019). Dalam melakukan Pre-test pertanyaan yang paling banyak dijawab salah oleh responden adalah mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan, jenis-jenis pembidaian, benda apa saja yang bisa digunakan dalam pertolongan pertama. Namun, setelah pemberian intervensi dan waktu pengisian post-test, responden sudah bisa menjawab dengan benar. Dapat disimpulkan dalam proses penelitian ini, siswa SMPN 2 Jember sangat semangat dalam menerima materi dan pelatihan kegawatdaruratan pada perdarahan dan pertolongan pertama pada kecelakaan (Sumadi et al., 2020; Octakana et al., 2023).

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk untuk mengedukasi lebih lanjut terkait penanganan pertama terhadap fraktur dan perdarahan pada saat kecelakaan lalu lintas khususnya pada anak sekolah. Metode Case Simulation Method atau metode simulasi ini dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa SMP Negeri 2 Jember dalam mengetahui konsep kegawatdaruratan pada perdarahan dan pertolongan pertama pada kecelakaan. Hasil Mean Different bernilai positif 28,7, menunjukkan bahwa siswa pada kelompok pre-test memiliki nilai yang lebih

rendah dan siswa pada kelompok post-test memiliki nilai lebih tinggi. Hal tersebut terjadi karena siswa memiliki peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

#### **KONTRIBUSI PENULIS**

Rismawan Adi Yunanto berkontribusi dalam perancangan studi, pengembangan metodologi, dan analisis data. Kushariyadi memberikan kontribusi signifikan dalam pengumpulan data dan pengawasan pelaksanaan pelatihan di lapangan. Rondhianto bertanggung jawab atas penulisan dan penyusunan naskah akhir serta melakukan revisi berdasarkan umpan balik dari reviewer. Nur Faiza Iswatiningtyas dan Efir Rifatun Nisak berperan dalam pengumpulan data dan membantu dalam proses analisis data. Semua penulis berpartisipasi dalam diskusi mengenai hasil dan kesimpulan studi ini.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMPN 2 Jember yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua siswa yang telah berpartisipasi dalam pelatihan ini. Kami juga berterima kasih kepada Universitas Jember atas dukungan finansial dan logistik yang diberikan. Terima kasih khusus kepada tim pengabdian masyarakat Fakultas

Keperawatan, Universitas Jember, atas kerja sama dan dedikasinya dalam memastikan kesuksesan program ini.

### CONFLICT OF INTEREST

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

### DATA AVAILABILITY STATEMENT

Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia dari penulis terkait berdasarkan permintaan yang masuk akal. Silakan hubungi Rismawan Adi Yunanto di [rismawanadi@unej.ac.id](mailto:rismawanadi@unej.ac.id) untuk akses data lebih lanjut.

### DAFTAR PUSTAKA

Bayu, S., & Usiono. (2023). Edukasi Pentingnya P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Kepada Masyarakat : Systematic Literatur Review (Slr). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5722–5729.

<https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.20364>

Fitria, A. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Pendidikan*, 05(02), 1–8. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>

Hady, A. J., & Hariani, S. (2019). 2 Galesong Methods for Emergency Simulation on Enhancement of Knowledge and Skills in Emergency Handling in Smp Negeri

2 Galesong. *Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(01), 2087–2122.

[https://www.atlantis-](https://www.atlantis-press.com/article/125971203.pdf)

[press.com/article/125971203.pdf](https://www.atlantis-press.com/article/125971203.pdf)

Haristiani, R., Setioputro, B., Yunanto, R. A., Al Alawi, R. I., & Zahra, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Melalui Edukasi Video Animasi dan Simulasi di SMPN 3 Ambulu Jember. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.42>

Hatmalyakin, D., Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Arisandi, D., Akbar, A., Nurpratiwi, N., Amaludin, M., & Priyatnanto, H. (2023). Pembelajaran dengan Mnemonic SAMBAS dalam Meningkatkan Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Kasus Trauma bagi Masyarakat. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 15–26.

<https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.5468>

Idrus, F. N., Zuhriyah, L., & Suharsono, T. (2019). Comparison of simulation method and animation video on knowledge related to preparedness of elementary school students in Ternate, Indonesia. *Indian Journal of Public Health Research and Development*,

- 10(8), 2037–2041.  
<https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02154.5>
- Irawan, D., Khodijah, Widodo, Y. P., Rakhman, A., & Setyaningrum, I. (2023). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Dengan Sumbatan Jalan Nafas Bagi Siswa SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 4(1), 35–45.  
<https://ejournal.bhamada.ac.id/index.php/JABI/article/view/494/342>
- Kemenkes. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In kementerian Kesehatan Republik Indonesia.  
<https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>
- Kemenkes. (2023). 4 Skill Pertolongan Pertama yang Wajib Kamu Kuasai. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.  
[https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2063/4-skill-pertolongan-pertama-yang-wajib-kamu-kuasai](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2063/4-skill-pertolongan-pertama-yang-wajib-kamu-kuasai)
- Kusumaningrum, B. R., Kartika, A. W., Ulya, I., Choiriyah, M., Ningsih, D. K., & Kartikasari, E. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 309–314.  
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i4.14366>
- Nurani, R. D., & Yanti, F. (2023). Pelatihan Pertolongan Pertama Menangani Masalah Perdarahan Dan Evakuasi Korban Pada Remaja Di Sma N 8 Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima*, 2(1), 20–24.  
<https://doi.org/10.59030/jpmbd.v2i1.20>
- Octakana, T., Kartikasari, O., Hartono, N.T.S., Widyaningrum, C. R., Yunanto, R. A., Setioputro, B., & Rondhianto. (2023). Optimization of Emergency Handling Skills for Bleeding Through the Case Simulation Method for Adolescents. *AgroNurse Kesehatan*, 1(1), 59–68.  
<https://journal.unej.ac.id/ANK/article/view/377>
- PMI. (2024). Pertolongan Pertama. PMI Jakarta  
<https://jakarta-pusat.pmidkijakarta.or.id/page/Pertolongan-Pertama>
- Rahmawati, E. Y., Primasari, Y., & Rinstaelsa, U. A. (2022). Pemberdayaan Kader RW 05, Kelurahan Rambutan, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur dengan

- Pemberian Edukasi dan Pelatihan untuk Meningkatkan Kemampuan Penanganan Kondisi Gawat Darurat. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 105–112. <https://doi.org/10.54082/jipm.33>
- Rositayani, N. P. E., & Surya Abadi, I. B. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Children'S Learning in Science Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 63. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17452>
- Setioputro, B., Listiyawati, I., & Rosyidi Muhammad Nur, K. (2020). Risk of Mortality on Patients with Traffic Accidents of Emergency Department at dr. Soebandi Hospital, Jember Regency. *Jurnal Ners*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.20473/jn.v15i1.17599>
- Sumadi, P., Laksmi, I. A. A., Putra, P. W. K., & Suprpta, M. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota PMR Di SMP Negeri 2 Kuta Utara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 19–23. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.2874>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan the Role of Instructional Media To Improving. *Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tracey D. Idle; Jan Tomlinson; Muriel Abbott. (2003). *Childhood Injury Prevention : Parental Knowledge & Attitudes* (Issue 7).
- Wijaya, S., Wibowo, W. D. A., & Roni, R. (2023). Pelatihan Manajemen Perdarahan pada Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bangunan di Kelurahan Lubuk Tanjung Kota Lubuklinggau. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 367. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13437>
- World Health Organization. (2021). *Injuries and Violence*. <https://www.who.int/teams/social-determinants-of-health/injuries-and-violence>
- Yunanto, R. A., Wihastuti, T. A., & Rachmawati, S. D. (2017). Comparison of CPR Training with Mobile Application and Simulation to Knowledge and Skill of CPR. *NurseLine Journal*, 2(2), 183–193. <https://doi.org/10.19184/nlj.v2i2.5943>

Yunus, P., Damansyah, H., Umar, A., & Monoarfa, S. (2023). Pelatihan Pertolongan Pertama Balut Bidai pada Siswa PMR di SMKN 2 Limboto. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 132–140. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1>.